

Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Pinang Damai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Sutriadi Pakpahan

Institut Teknologi Sawit Indonesia, Medan, Indonesia

dina_arfianti@itsi.ac.id

Delyana R. Pulungan

Institut Teknologi Sawit Indonesia, Medan, Indonesia

dina_arfianti@itsi.ac.id

Dina Arfianti Saragih

Institut Teknologi Sawit Indonesia, Medan, Indonesia

dina_arfianti@itsi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/26808>

ABSTRACT

This research aims to describe oil palm farming activities, determine production costs, revenues, income and the ratio of revenues and costs in oil palm farming. The research was carried out from June to August 2023 in Pinang Damai Village, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency. The sampling method used was the probability sampling method. This research collects primary and secondary data. Data analysis was carried out to calculate costs, revenues, income and R/C ratio. The results of this research show that the average production cost is IDR 47,735,874-/farmer/year and the average total revenue is IDR 133,226,785. ./farmer/year. Meanwhile, the average income per hectare is IDR 25,009,332./ha/year with total production costs of IDR 13,957,564./ha/year with revenues of IDR 38,966,896./ha/year. Oil palm farming in Waru District is economically profitable based on an R/C ratio of 2.8. This means that every cost incurred of IDR 1.- will generate revenues of IDR. 2.8,- so that the business makes a profit

Keyword : Costs, Revenue, Income and Palm Oil.

Cara Sitasi : Pakpahan, S., Pulungan, D.R., Saragih, D.A. (2025) Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Pinang Damai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 25(2). Hal 83-90 <https://doi.org/10.30596/26808>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang dapat diandalkan oleh negara Indonesia, karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang terjadi saat ini. Situasi ini menjadikan sektor pertanian sebagai sektor andalan dan berpotensi besar menjadi pemicu pemulihan perekonomian nasional. Pembangunan perekonomian di Indonesia difokuskan pada sektor pertanian sebagai basis perekonomian, hal

ini sangat tepat karena Indonesia kaya akan sumber daya alam hayati dan mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Hal ini disebabkan oleh iklim dan letak geografis Indonesia yang cocok sebagai daerah pertanian (Sunarko, :2013). Kelapa sawit masih menjadi salah satu komoditas andalan Indonesia dan penghasil devisa terbesar. Tiga negara tujuan ekspor minyak sawit Indonesia terbesar adalah India (6,71 juta ton), Uni Eropa (4,78 juta ton), dan Tiongkok (4,41 juta ton). Berdasarkan data Kementerian Pertanian, produksi kelapa sawit (minyak sawit dan inti sawit) pada tahun 2018 sebesar 48,68 juta ton, terdiri dari minyak sawit mentah (CPO) sebesar 40,57 juta ton dan minyak inti sawit (palm kernel oil) sebesar 8,11 juta ton. /PKO). Jumlah produksi tersebut berasal dari perkebunan kelapa sawit rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), perkebunan besar negara 2,49 juta ton (5%), dan perkebunan besar swasta 29,39 juta ton (60%). Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) mencatat 70 persen produksi kelapa sawit tahun 2018 dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan ekspor dan 30 persen sisanya untuk konsumsi dalam negeri. Nilai sumbangan devisa Indonesia dari kelapa sawit sepanjang tahun 2018 mencapai US\$ 20,54 miliar atau setara Rp 289 triliun (GAPKI, 2019). Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara menunjukkan tren peningkatan yang selalu positif. Luas perkebunan di seluruh Sumut pada tahun 2019 seluas 439.315 Ha meningkat pada tahun 2020 menjadi 441.399 Ha kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 442.072 Ha dengan produksi mencapai 7,4 juta ton pada tahun 2021 (BPS SUMUT 2023). Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan salah satunya di Kecamatan Torgamba luas lahan kelapa sawit yang dibudidayakan di Labuhanbatu Selatan pada tahun 2020 sebesar 186.0282 Ha dengan produksi

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Kg/Ha/Tahun
2018	56.216,00	879.048,70	15.637
2019	57.307,00	640.196,60	11.171
2020	186.028,2	3.074.757,6	16.528
2021	175.985,6	2.439.735,7	13.863

Sumber : BPS Labuhanbatu Selatan dalam angka 2022

mencapai 3.074.7576 Ton luas lahan dan hasil produksi tersebut jauh dari tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Labuhanbatu Selatan. Untuk lebih jelasnya mengenai luas area produksi dan produktivitas kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk lebih jelasnya mengenai luas area hasil produksi dapat melihat tabel dibawah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kelapa sawit rakyat di Labuhanbatu Selatan pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan pada luas areal perkebunan, sedangkan tahun 2021 luas areal mengalami penurunan, untuk produksi dan produktivitas tidak stabil tiap tahun mengalami naik turun jumlah produksi maupun produktivitasnya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dilapangan dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh petani sawit adalah, masalah perawatan kelapa sawit mulai dari pengendalian gulma dan pemupukan, yang dimana semua itu membutuhkan biaya untuk melakukan pemupukan, pengendalian gulma dan lain lain yang berhubungan dengan perawatan kelapa sawit, dan menurut pendapat salah satu petani kelapa sawit di Desa Pinang Dame tersebut yaitu, pada saat hendak melakukan budidaya kelapa sawit untuk pertama kali para petani pada umumnya masih menggunakan benih yang tidak unggul, hal ini dikarenakan pada saat hendak memulai budidaya tanaman kelapa sawit para petani kurang mengetahui tentang budidaya tanaman kelapa sawit, dan juga kurangnya modal pada saat hendak melakukan budidaya tanaman

kelapa sawit sehingga para petani tidak terlalu mementingkan kualitas benih yang dipakai untuk dibudidayakan. Selain itu, di beberapa Dusun di Desa Pinang Dame tidak memiliki kelompok tani, hal ini mengakibatkan petani tidak mendapatkan pasokan pupuk dan obat-obatan subsidi dan para petani terpaksa membeli kebutuhan untuk perawatan dengan harga normal yang dimana harganya jauh dibandingkan dengan yang subsidi, selain harga bahan bahan untuk perawatan yang mahal para petani juga mempunyai kebutuhan yang lainnya yang harus di penuhi, sehingga para petani akan lebih mendahulukan keperluan yang lebih penting dari pada perawatan kelapa sawit, dari persoalan yang telah disampaikan oleh petani maka itu akan berdampak pada hasil produksi yang menurun, yang dimana di satu sisi mereka tidak menggunakan benih yang unggul dan diikuti dengan kurangnya perawatan yang dilakukan, maka akan berdampak pada produksi kelapa sawit petani yang akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima petani dari budidaya kelapa sawit.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pinang Damai, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan data kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, suatu benda, baik itu orang atau sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang dapat dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Sugiono. 2006). Metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan kondisi tentang usahatani kelapa sawit dan pendapatan yang diterima petani dalam usahatani kelapa sawit Di Desa Pinang Dame Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah Petani Kelapa Sawit di Desa Pinang Dame Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu sebanyak 486 Orang. Sumber data dalam penelitian ini bersifat subyektif dari mana data itu diperoleh. Menurut Nawawi (2006), sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian di Desa Pinang Dame Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut: Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab tujuan dan permasalahan pada penelitian ini. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari petani yang menjadi objek penelitian melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder merupakan data yang diambil dari studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan maupun literatur yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder ini mengenai Gambaran Umum Desa Pinang Dame Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Kelapa Sawit

Analisis biaya yang dilakukan usahatani kelapa sawit adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Biaya usahatani di klasifikasikan menjadi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variable (variable cost).

Biaya tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dan penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi (Nicholson 2012). Biaya tetap yang dihitung adalah biaya penyusutan alat pertanian yang terdiri dari egrek, gancu, kampak, sprayer, angkong.

No	Jenis Alat	Biaya Penyusutan (Rp/ha/Tahun)
1	Eggrek	Rp. 22.605
2	Semprot	Rp. 57.736
3	Angkong	Rp. 43.300
4	Kampak	Rp. 4.595
5	Gancu	Rp. 3.135
Jumlah		Rp. 131.372

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2023

penyusutan yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Pinang Dame adalah sebesar Rp. 131.372.-/ha/tahun

Biaya variable (*variable cost*).

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Nicholson 2012). Adapun biaya variable meliputi : biaya tenagakerja biaya pupuk dan obat-obatan.

Biaya Pupuk

Adapun pupuk yang digunakan petani dalam usahatani di Desa Pinang Dame yaitu UREA, TSP, KCL, DOLOMITE, NPK Mahkota (15,15,15), NPK Mutiara (16,16,16), ZA, CRP, pemupukan dilakukan 2 kali setahun dengan cara di tebar di areal piringan mengelilingi pokok kelapa sawit. Rata-rata biaya penggunaan pupuk pada usahatani kelapa sawit di Desa Pinang Dame dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3 Rata-rata Biaya Harga dan Penggunaan Pupuk Usahatani Kelapa Sawit di Desa Pinang Dame

No	Jenis Pupuk	Rata-rata penggunaan pupuk (Kg/ha/thn)	Rata2 SPH	Biaya (Rp/ha/thn)	Biaya (Rp/Petani/thn)
1	Urea	408	134	2.244.570	7.676.430
2	TSP	420	134	1.997.973	6.833.066
3	Dolomit	243	134	166.435	569.208
4	KCL	422	134	2.388.202	8.167.652
5	NPK Mahkota	190	134	332.096	1.135.767
6	NPK Mutiara	633	134	357.434	1.222.426
7	ZA	358	134	212.175	725.639
8	CRP	284	134	102.502	350.557
Jumlah		2.958		7.801.387	26.680.745

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Pinang Dame adalah sebesar Rp.7.801.387/ha/tahun. Adapun rata-rata penggunaan pupuk per pohon yang dilakukan petani sampel di Desa Pinang Dame untuk UREA sebesar 1,5 kg/pohon, TSP 1,5 kg/pohon, DOLOMITE 1 kg/pohon, KCL 1,5 kg/pohon, NPK Mahkota (15,15,15) 1kg/pohon, NPK Mutiara (16,16,16) 2 kg/pohon, ZA 1 kg/pohon, CRP 1 kg/pohon

Biaya Pestisida

Pertumbuhan gulma merupakan salah satu kendala yang dihadapi para petani dalam mengusahakan usahatani, pertumbuhan gulma dapat mengganggu produksi kelapa sawit jika dibiarkan tumbuh berdampingan dengan tanaman utama. Herbisida ini digunakan untuk

membasmi gulma berdaun lebar dan gulma berdaun sempit. Untuk rata-rata penggunaan paratop, ridatop, bablas, round-up, dan herbatop dan rincian biaya lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4 Rata-rata Penggunaan Pestisida dan Biaya Pestisida Usahatani Kelapa Sawit

No	Jenis Pestisida	Penggunaan (Liter/ha/thn)	Biaya (Rp/ha/thn)	Biaya (Rp/Petani/thn)
1	Gromoxone	2	124.628	426.230
2	Paratop	1,46	114.658	392.131
3	Ridatop	2	135.030	461.803
4	Bablas	2	153.120	523.672
5	Round-Up	1	89.589	306.393
6	Herbatop	0,29	30.773	105.245
Jumlah		8,75	647.799	2.215.475

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Pinang Dame dalam penggunaan pestisida sebesar Rp.647.799/ha/tahun, dengan jumlah rata-rata penggunaan pestisida sebesar 8,75 L/ha/tahun.

Biaya Tenaga Kerja

Untuk tenaga kerja yang digunakan pada 4 jenis pekerjaan pada usahatani kelapa sawit di Desa Pinang Dame beragam tergantung pada pekerjaannya ada yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Untuk rincian biaya tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

No	Jenis Kegiatan	Jumlah TK		Biaya		Total Biaya(Ha/Thn)
		TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	
1	Pruning	-	2	-	734.766	734.766
2	Pemupukan	1	2	53.111	255.445	308.556
3	Penyemprotan	1	1	155.191	256.706	411.897
4	Pemanenan	-	2	-	3.921.786	3.921.786
Jumlah				208.302	5.168.703	5.377.005

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkanpetani sampel di Desa Pinang Dame adalah sebesar Rp. 5.377.005.-/ha/thn, Adapun dalam penggunaan tenaga kerja petani di daerah penelitian lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga

Penerimaan

Analisi penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dimana volume kelapa sawit yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian, besarnya produksi dan tingginya harga jual. Dapat diketahui bahwa dengan rata-rata luas lahan kepemilikan 3,42 Ha maka rata-rata penerimaan petani adalah Rp.38.966.896,-/Ha/Tahun. Penerimaan ini diperoleh dari rata-rata produksi kelapa sawit sebesar 15.651 Kg/ha/tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai penerimaan pada usahatani kelapa sawit di Desa Pinang Dame dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 6 Penerimaan Pada Usahatani Kelapa Sawit di Desa Pinang Dame

No.	Keterangan	Total (per tahun)
1.	Penerimaan	
	➤ Produksi (Kg/Tahun)	3.265.100 Kg/Tahun
	➤ Harga Jual	2.489/Kg
Jumlah Penerimaan		Rp.8.126.833.900/Tahun

Sumber : Hasil Olahan Data primer 2023

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah produksi selama setahun sebesar 3.265.100 kg/tahun maka penerimaan yang diterima petani kelapa sawit di Desa Pinang Dame selama setahun sebesar Rp.8.126.833.900,-/tahun. Dengan total penerimaan rata-rata Rp.133.226.785,-/petani/tahun.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh adalah jumlah produksi kelapa sawit dikalikan dengan harga kemudian dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Besarnya pendapatan pada usahatani kelapa sawit di Desa Pinang Dame dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Uraian	Per Petani	Per Ha
A.Penerimaan		
Produksi (Kg)	53.526	15.651
➤ Harga (Rp)	2.489	2.489
➤ Total Penerimaan (Rp)	133.226.785	38.966.896
B. Biaya Tetap		
➤ Biaya Penyusutan Alat (Rp)	449.292	131.372
➤ Total Biaya Tetap (Rp)	449.292	131.372
C. Biaya Variabel		
Pupuk (Rp)	26.680.745	7.801.387
Obat-obatan (Rp)	2.215.475	647.799
➤ Tenaga Kerja (Rp)	18.389.361	5.377.006
➤ Total Biaya Variabel (Rp)	47.285.581	13.826.192
D. Total Biaya (Rp)	47.734.874	13.957.564
Pendapatan	85.491.911	25.009.332

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Pinang Dame dengan harga jual rata-rata sebesar 2.489/kg adalah sebesar Rp. 85.491.911/tahun/petani atau Rp.25.009.332/ha/tahun. Dengan rata-rata produksi perhektar sebesar 15.651 kg/ha/tahun. Dengan total penerimaan sebesar Rp.38.966.896/ha/tahun dengan total biaya Rp.13.957.564/ha/tahun Hasil analisis pendapatan usahatani kelapa sawit yang dilakukan oleh Junaidi (2016) mengenai “ Analisis pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange, Kecamatan Tripa Makmur, Kabupaten Nagan Raya”. Diperoleh pendapatan usahatani sebesar Rp. 16.804.824,-/ha/tahun. Jika dibandingkan dengan penelitian yang berada di Desa Pinang Damai produksi petani yang terdapat di Desa Pantan Pange lebih tinggi hal itu disebabkan oleh perbedaan rata-rata umur tanaman kelapa sawit yang di

usahakan, dimana rata-rata umur tanamannya di Desa Pantan Pange adalah 6 tahun dengan jumlah produksi sebesar 19.435 kg/ha/tahun sedangkan di Desa Pinang Dame rata-rata umur tanaman adalah 27 tahun dengan jumlah produksi 15.651 kg/ha/tahun. Namun jika dilihat dari hasil pendapatan yang diterima petani di Desa Pinang Damai lebih tinggi hal ini disebabkan oleh rata-rata harga jual TBS yang diterima berbeda, rata-rata harga jual TBS di Desa Pinang Damai sebesar 2.489/kg maka pendapatan yang diterima petani sebesar Rp.25.009.332.-/ha/tahun, sedangkan di Desa Pantan Pange sebesar 1.329/kg maka pendapatan yang diterima petani sebesar Rp.16.804.824,-/ha/tahun

R/C Ratio

Analisis kelayakan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus Return Cost Ratio (R/C) dimana untuk menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit. Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \text{TR/TC} \\ &= (\text{Rp.133.226.785})/(\text{Rp.47.734.874}) \\ &= \text{Rp. 2,8} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C Ratio adalah 2,8 hal ini berarti petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.2,8 untuk setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pinang Dame, Kecamatan Torgamba, dapat disimpulkan sebagai berikut : Usahatani Kelapa sawit di Desa Pinang Dame Kecamatan Torgamba masih belum sesuai standar karena dari segi penggunaan benih yang tidak unggul, dari segi penggunaan input khususnya pupuk belum sesuai dengan anjuran yang dilakukan dan juga dari segi produksi masih rendah hal ini disebabkan oleh rata-rata umur tanaman kelapa sawit di daerah penelitian berumur tua. Besarnya pendapatan yang diterima petani kelapa sawit di Desa Pinang Dame rata-rata adalah Rp. 85.491.911.-/petani/tahun. Dengan total biaya produksi rata-rata sebesar Rp.47.735.874.-/petani/tahun dan total penerimaan rata-rata sebesar Rp.133.226.785.-/petani/tahun. Sedangkan pendapatan rata-rata perhektar adalah sebesar Rp.25.009.332.-/ha/tahun dengan total biaya produksi sebesar Rp.13.957.564.-/ha/tahun dengan penerimaan sebesar Rp.38.966.896.-/ha/tahun. Analisis R/C Ratio pada usahatani kelapa sawit sebesar 2,8. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,8,- sehingga usaha mendapatkan keuntungan. Rata-rata harga jual TBS yang di terima petani sebesar 2.489/kg, dengan demikian maka usahatani yang di usahakan oleh petani kelapa sawit di Desa Pinang Dame tetap mendapatkan keuntungan walaupun hasil produksi yang masih jauh dari target produksi kelapa sawit, dan biaya produksi yang tinggi tetapi usahatani kelapa sawit petani tetap menguntungkan.

REFERENSI

- BPS Labuhanbatu Selatan dalam angka (2023). Statistik Labuhanbatu Selatan Tahun 2023.
Fauzi Y. (2012). Kelapa Sawit Budi Daya Pemanfaatan Hasil Limbah dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran. Cetakan Pertama. Jakarta. Penebar Swadaya.

- Furqan dkk. (2014). Analisis Usaha Tani Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Way Kanan. Program Studi DIII Perkebunan. Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- GAPKI. (2019). Kelapa Sawit Komoditas Andalan Indonesia.
- Junaidi. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Laelani. (2011). Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Hampalit Kecamatan *Katingan Hilir Kabupaten Katingan Fakultas Pertanian Universitas PGRI Palangka Raya*. *ZIRAA'AH Volume 32 Nomor 3 Oktober 2011 Halaman 225-230 ISSN 1412-1468*
- Soekartawi. (2002). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. (2005). Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sunarko. (2013). Budidaya dan pengolahan kebun kelapa sawit dengan system kemitraan, Jakarta:PT. Eresco Bandung.
- Wati.(2014). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Zulkarnain Y. (2009) analisis pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di kecamatan air periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu. Undergraduated thesis Fakultas Pertanian UNIB